

## ABSTRAK

**Ricky Herdiansah M. NIM 309321039. Eksistensi Masjid di Medan Sekitarnya : Suatu Tinjauan Historis. Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan 2013.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Eksistensi Masjid bersejarah yang ada di Medan dan sekitarnya baik secara Fungsi, Peran, dan Fisik Bangunan Masjid. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode Metode deskriptif kualitatif. Dengan tehnik pengumpulan data menggunakan studi Pustaka, Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Untuk menganalisis data maka dilakukan beberapa tahapan yaitu dengan menemukan sumber –sumber yang relevan dengan Penelitian ini, selanjutnya verifikasi atau kritik sumber dan melakukan interpretasi (menyusun hasil-hasil penelitian berdasarkan fakta) sebagai tahapan terakhir adalah menganalisis dan menyajikan Eksistensi Masjid bersejarah tersebut di Kota Medan dan sekitarnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa Kota Medan ini dahulunya dikenal dengan nama Tanah Deli dan keadaan tanahnya berawa-rawa kurang lebih seluas 4000 Ha, Kemudian berkembang menjadi Kampung Medan, selanjutnya tahun 1918 menjadi Gementee (Kotapraja) pada masa Belanda, menjadi Kota Otonom, kemudian menjadi Kotamadya dan sekarang menjadi Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Utara

Sejarah Masjid di Kota Medan dan sekitarnya bermula ketika pada tahun 1728 Tuanku Panglima Pasutan memindahkan pusat kerajaan dari Padang Datar, ke Kampung Alai (Labuhan Deli) yang tercatat disana ada enam Sultan Deli yang pernah bertahta di Istana Kerajaan Melayu Deli di Labuhan Deli, sejak dari Sultan Deli ke 4 hingga Sultan Deli ke-9. Pada masa sultan Osman perkasa dibangun Masjid Al Osmani tahun 1854, dan pada masa sultan deli ke 9 tepatnya pada tahun 1901 Sultan Ma'mum Al Rasyid Perkasa Alam (1873-1924) mendirikan Masjid Raya Al Mashun, dan selanjutnya mendirikan beberapa Masjid lainnya diantaranya Masjid Lama gang bengkok tahun 1888, serta Perjuangan 45

Masjid bersejarah yang ada di Kota Medan dan sekitarnya ini Masjid Raya Al-Mashun, Masjid Lama Gang Bengkok, Masjid Raya Al Osmani, dan Masjid Perjuangan 45 mempunyai keunikan tersendiri dari segi Arsitektur fisik bangunannya yang berarsitektur Tionghoa, Parsi, Romawi, Timur Tengah dan ditambah hiasan ornamen Melayu, sehingga menambah uniknya bangunan ini.

Masjid bersejarah yang ada di Kota Medan dan Sekitarnya seperti, Masjid Raya Al-Mashun, Masjid Lama Gang Bengkok, Masjid Raya Al Osmani, dan Masjid Perjuangan 45, merupakan bangunan bersejarah peninggalan pada masa kesultanan Deli saat itu dan sekarang masih dipergunakan masyarakat muslim untuk berbagai macam jenis Kegiatan sosial serta sebagai tempat untuk pengajian, tempat berdiskusi yang biasa disebut taklib, berbuka puasa saat ramadhan dan ceramah

Kesimpulannya bahwa beberapa masjid bersejarah di Medan Eksistensinya masih mengandung nilai yang penuh makna hingga kini yang terkenal di kalangan para wisatawan karena bangunan tuanya yakni Masjid Raya Al-Mashun di Jl. Sisingamangaraja, Masjid Lama Gang Bengkok di Jl. Mesjid, dan Masjid Raya Al Osmani di Jl. Yos Sudarso Km 17,5 serta Masjid Perjuangan 45 di Jalan Pprof.H.M Yamin. Keberadaan masjid-masjid bersejarah tersebut di Medan telah menjadi sebuah ikon Medan masa kini. Meskipun sudah tua, namun berdirinya masjid-masjid itu telah memberi warna tersendiri bagi kota Medan ini